

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN JERUK SIAM
(*Citrus nobilis* LOUR var. *microcarpa* Hassk) di NAGARI KOTO TINGGI
KECAMATAN GUNUANG OMEH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Skripsi

Oleh

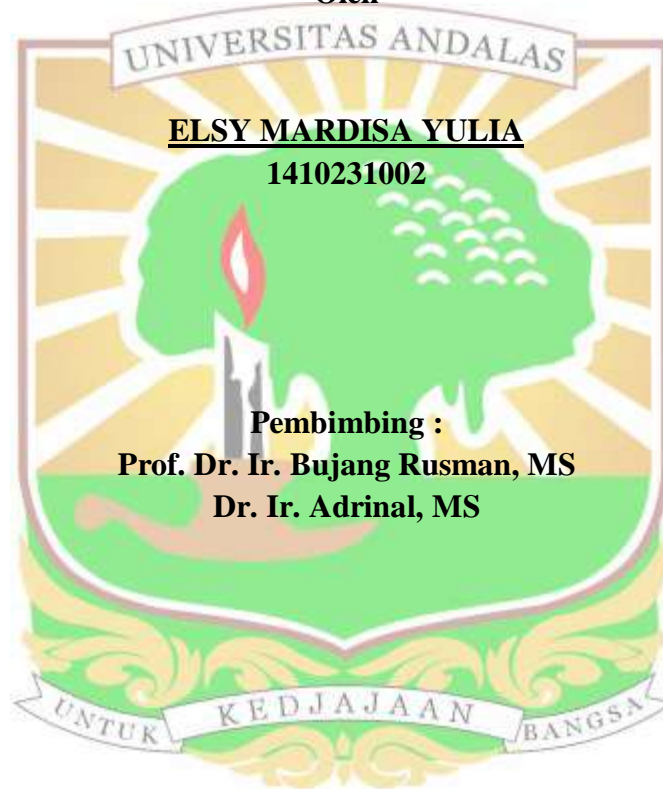


**PROGRAM STUDI ILMU TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2019**

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN JERUK SIAM
(*Citrus nobilis* LOUR var. *microcarpa* Hassk) di NAGARI KOTO TINGGI
KECAMATAN GUNUANG OMEH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Skripsi

Oleh



**PROGRAM STUDI ILMU TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2019**

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN JERUK SIAM
(*Citrus nobilis* LOUR var. *microcarpa* Hassk) DI NAGARI KOTO TINGGI
KECAMATAN GUNUANG OMEH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

ABSTRAK

Jeruk siam merupakan tanaman hortikultura yang umum ditanami di Kecamatan Gunuang Omeh khususnya di Nagari Koto Tinggi. Data BPS pada tahun 2012-2016 menunjukkan produksi jeruk siam mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jeruk Siam di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial pada tingkat sub kelas untuk tanaman jeruk siam di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu survei lapangan di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota dan analisis tanah di laboratorium Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang. Berdasarkan pengamatan di Lapangan dan analisis peta, wilayah penelitian dibagi menjadi 3 satuan lahan. Satuan lahan 1 (Inceptisol, 0-8%, Kebun Campuran), satuan lahan 2 (Inceptisol, 8-15%, Kebun Campuran), dan satuan lahan 3 (Inceptisol, 15-25%, Kebun Campuran). Pengklasifikasian evaluasi kesesuaian lahan dilakukan dengan metoda (*matching*) yaitu membandingkan nilai kualitas dan karakteristik lahan dengan persyaratan tumbuh tanaman. Hasil penelitian pada kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk siam adalah pada satuan lahan 1 (Inceptisol, 0-8% Kebun Campuran) kelas kesesuaian lahan aktual termasuk kelas cukup sesuai (S2) dengan subkelas S2w,r,fn dengan faktor pembatas curah hujan, media perakaran, retensi hara berupa KTK dan pH H₂O dan hara tersedia berupa K₂O, Satuan lahan 2 (Inceptisol, 8-15% Kebun Campuran) kelas kesesuaian lahan aktual termasuk kelas sesuai marjinal (S3) dengan subkelas S3f dengan faktor pembatas retensi hara, dan satuan lahan 3 (Inceptisol, 15-25% Kebun Campuran) kelas kesesuaian lahan aktual termasuk kelas sesuai marjinal (S3) dengan subkelas S3f,e dengan faktor pembatas retensi hara berupa pH H₂O dan tingkat bahaya erosi (lereng). Sedangkan kelas kesesuaian lahan potensial pada satuan lahan 1 termasuk kelas cukup sesuai (S2) dengan subkelas S2w,r dengan faktor pembatas curah hujan dan media perakaran berupa kedalaman efektif, satuan lahan 2 termasuk kelas cukup sesuai (S2) dengan subkelas S2w,f dengan faktor pembatas curah hujan dan retensi hara (pH H₂O), dan satuan lahan 3 termasuk kelas cukup sesuai (S2) dengan subkelas S2w,f,e dengan faktor pembatas curah hujan, retensi hara berupa pH H₂O dan tingkat bahaya erosi (lereng).

Kata sandi: kesesuaian lahan, jeruk siam, Gunuang Omeh, Koto Tinggi

EVALUATION OF LAND SUITABILITY FOR TANGERINE
(*Citrus nobilis* LOUR var. *microcarpa* Hassk) CROPS in KOTO TINGGI
SUBDISTRICT OF GUNUANG OMEH, LIMA PULUH KOTA REGENCY

ABSTRACT

Tangerine is a common horticultural crop planted in the Gunuang Omeh especially in Koto Tinggi. Data from local government (BPS) in 2012-2016 showed that tangerine production was annually fluctuated. Therefore, it was necessary to evaluate the land suitability for the tangerine productivity. This study was aimed to determine the actual and potential land suitability level at the sub-class for tangerine crops in Koto Tinggi subdistrict of Gunuang Omeh, Lima Puluh Kota Regency. This study consisted of two (2) stages: a field survey and analysis in soil laboratory, Faculty of Agriculture, Andalas University, Padang. Based on the field observation and map analyses the research area was divided into 3 land unit. Land unit 1 (Inceptisols, 0-8% slope, mix garden), land unit 2 (Inceptisols, 8-15% slope, mix garden), and land 3 (Inceptisols, 15-25% slope, mix garden). The classification of land suitability evaluation was conducted by the matching method which compares the value of the land quality to the plant growth requirements. The results of the research showed that the actual land suitability for tangerine in research site was suitable enough (S2) for land unit 1 (Inceptisols, 0-8% slope, mix garden land unit) with subclass S2w,r,f,n with the limiting factors were rainfall, rooting zone, nutrient retention such as cation exchange capacity (CEC) and pH, and nutrient available such as K₂O. It was Marginally suitable (S3) for land unit 2 (Inceptisols, 8-15% slope, mix garden) with subclass S3f with the limiting factors were nutrient retention, then marginally suitable (S3) for land unit 3 (Inceptisols, 15-25% slope, mix garden) with S3f,e subclass, with limiting factors were nutrient retention, and erosion hazard level (slope). While the potential land suitability was classified into suitable enough (S2) with subclass S2w,r with the limiting factors were rainfall and rooting zone for land unit, suitable enough (S2) with subclass S2w,f with the limiting factors were rainfall and nutrient retention for land unit 2, and suitable enough (S2) with subclass S2w,f,e with the limiting factors were rainfall, nutrient retention such as pH and erosion hazard level (slope) for land unit 3.

Password: suitability, Tangerine, Gunuang Omeh, Koto Tinggi